

Pendekatan Perenialisme dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Binti Astuti

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

bintiastutio03@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-4>

Abstract

The purpose of this research is to analyze the approach of perennialism in the development of the curriculum of Islamic religious education. The study uses library research, the object of the study using library data of books and journals as its source of data. The analysis of the study's data is descriptive. The perennial approach to the development of the curriculum of Islamic education consists of three main components: 1) strategic planning; 2) program planning; and 3) delivery plans. Of these three components, the perennial approach is an ideology that supports the evolution of academic curriculum.

Keywords: Perennialism, Curriculum Development, Islamic Religious Education

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pendekatan perenialisme dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Penelitian ini menggunakan kajian pustaka (*library research*), obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku dan jurnal-jurnal sebagai sumber datanya. Analisis data kajian ini deskriptif. Pendekatan perenialisme dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam tiga komponen utama, yaitu 1) perencanaan strategis (*strategic planning*); 2) perencanaan program (*program planning*); dan 3) perencanaan kegiatan pembelajaran (*program delivery plans*). Dari ketiga komponen tersebut pendekatan perenialisme merupakan ideologi yang mendukung pengembangan kurikulum mata pelajaran akademik.

Kata kunci: Perenialisme, Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Kualitas pendidikan dapat diterapkan melalui kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam bidang pendidikan, kurikulum ini merupakan usaha untuk mengatur mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang sesuai.¹ Kurikulum mengandung poin yang sangat penting dan strategis untuk membantu siswa berhasil mencapai tujuan masing-masing kelas. Kurikulum Pendidikan memiliki asas yang melandasi seluruh upaya pendidikannya untuk mencapai tujuannya melalui berbagai proses pendidikan.² Tujuan utama pendidikan nasional di Indonesia adalah Pancasila, yang merupakan format aktivitas kehidupan dan cara pandang kebangsaan masyarakat.

Hal ini menandakan bahwa pendidikan Indonesia untuk mencetak insan Pancasila harus merekrut para sarjana. “Pendidikan Nasional Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945,” bunyi Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 2 dan 3. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Setelah

¹Arif Rahman Prasetyo and Tasman Hamami, “Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum,” *Palapa* 8, no. 1 (2020): 42–55, <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>.

²Muhamad Ghazali Abdah, “Ragam Pendekatan Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI),” *FONDATIA : Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. - (2019): 27–41, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i1.158>.

³Depertemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2004).

memeriksa tujuan dan fungsi pendidikan, selanjutnya tentang pengembangan kurikulum supaya lebih jelas.

Memahami kurikulum memungkinkan instruktur untuk mengidentifikasi dan menyatakan tujuan pembelajaran yang tepat dan tepat, metode, alat bantu pengajaran, dan alat evaluasi untuk kelas. Untuk itu, agar dapat mencapai kemajuan dalam mencapai tujuan sistem pendidikan, semua pihak harus bekerja sama untuk menerapkan kebijakan, organisasi yang baik, dan kurikulum yang tepat. Karena ini, telah ditetapkan bahwa guru dan administrator pendidikan Islam harus memahami kurikulum dan berkomitmen untuk memajukannya.⁴ Terlebih, untuk dapat memahami konstruksi falsafah dan *value* dari Pendidikan itu sendiri, alangkah penting untuk dapat memahami kerangka filosofis dari Pendidikan yang sangat berkaitan erat dengan perkembangan zaman.⁵

Menurut doktrin filosofis, istilah "Philos" dan "Sophia" berasal dari bahasa Yunani. Philos, Sophia adalah kearifan atau kebijaksanaan dan itu adalah hati yang diadakan. Filsafat dijelaskan dalam arti harfiah ini sebagai cinta yang mengantisipasi kearifan. Menurut kepercayaan populer, filsafat sering digunakan sebagai metafora untuk pengejaran kebahagiaan individu atau kelompok. Dengan mengingat hal ini, menjadi jelas bahwa setiap orang atau sekelompok orang dalam populasi umum memiliki persembunyian pandangan yang kemungkinan mirip atau identik dengan apa yang benar, sesuai dengan standar filosofis. Filsafat menyebutkan pertimbangan paling penting saat mengembangkan kurikulum

⁴ Asep Subhi, "Konsep Dasar, Komponen Dan Filosofi Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Qathruna* 3, no. 1 (2016): 117-34.

⁵ Suhaini, "Kepentingan Teori Dan Ilmu Sosial Dalam Konteks Pendidikan Menurut Perspektif Ibnu Khaldun," *Jurnal Tuah* 3, no. 02 (2020): 1-20. N

yakni memiliki kesamaan dengan filsafat pendidikan perenialisme.⁶

Pemahaman terkait perenialisme dapat dipahami lebih umum dalam kehidupan sehari-hari daripada dalam doktrin agama dan masalah sosial saat ini — Pendidikan absolut, universal yang tidak bergantung pada tempat atau waktu. Filosofi abadi ini terkait dengan pengembangan kurikulum. Aliran filsafat perenialisme adalah ideologi yang mendukung pengembangan paradigma subyek akademik.⁷

Pendekatan ini membuat materi dan proses disiplin ilmu tertentu, karena satu ilmu pengetahuan mungkin memiliki sistemisasi tersendiri, sehingga ada kemungkinan bereleborasi dengan sistemisasi ilmu lainnya. Pengembangan kurikulum subjek cendekiawan di bawah ini menunjukkan materi pelajaran yang harus dicakup dalam rangka mendidik komponen-komponen yang diperlukan dalam proses peningkatan kedisiplinan dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Kurikulum untuk tahun akademik saat ini lebih menyeluruh. Isi kurikulum adalah kumpulan berbagai bahan ajar untuk pengajaran di kelas. Dimensi utama dalam menentukan ambang batas untuk pemahaman tingkat pembelajaran adalah ambang batas untuk bahan penguasaan pencapaian yang dimiliki oleh peserta didik (assesmen).⁸

Ada beberapa contoh pemikiran konstruk lembaga pendidikan dengan kurikulum yang berakar pada perenialisme, seperti pemikiran menurut Plato, yang memperlakukan dunia sebagai tempat yang ideal daripada tempat yang nyata. Menurut Plato, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan individu

⁶ Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum, Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, 2018.

⁷ Ibid.

⁸ Abdah, “Ragam Pendekatan Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI).”

yang terbuka untuk pemikiran kritis daripada pengetahuan praktis.⁹ Untuk melanjutkan diskusi terkait perenialisme, Aristoteles kemudian memajukan ide-ide dari Plato yang lebih dekat dengan realitas kontemporer. Karena lebih banyak pendekatan perenial melalui pemikiran Aristoteles terhadap metode pengamatan, filosofinya lebih realis daripada Plato. Tujuan utama Aristoteles dalam pendidikan adalah kebahagiaan. Corak Pemikiran Perenialisme yang dimulai dari para pemikir seperti Plato dan Aristoteles. Sedangkan menurut Thomas Aquinas, tujuan pendidikan adalah untuk memotivasi sumber daya internal seseorang sehingga mereka dapat menjadi lebih aktif dan sadar. Dampak dari aktivitas dan nuansa metrik ini tergantung pada pendapat masing-masing individu peserta didik.¹⁰

Menurut beberapa tokoh filsuf yang disebutkan di atas, tujuan pendidikan adalah untuk memberikan siswa dengan pengetahuan yang bersifat pasti, absolut dari standar pengetahuan perenial yang ada di kebudayaan ideal seperti di era lampau. Akibatnya, siswa didorong untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang standar-standar ini dan menginternalisasikannya sehingga mereka dapat memenuhi tujuan akademik mereka.¹¹

Penelitian terdahulu yang membahas tentang “Pendekatan Subjek Akademik dan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini di tulis oleh Lola Fadilah dan Tasman Hamami. Penelitian ini menggunakan

⁹Ashfira Nurza, Munawar Rahmat, and Fahrudin Fahrudin, “Konsep Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pai Di Sekolah,” *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2018): 174, <https://doi.org/10.17509/t.v5i2.16753>.

¹⁰Selfia Dwi Putri, “Analisis Filsafat Pendidikan Perenialisme Dan Peranannya Dalam Pendidikan Sejarah,” *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 9, no. 1 (2021): 13, <https://doi.org/10.24127/hj.v9i1.3364>.

¹¹ Moch Yasyakur et al., “Perenialisme Dalam Pendidikan Islam,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (2021): 321, <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1221>.

(*library research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan agama Islam ditingkatkan dengan metode Pendekatan akademis yang sejalan dengan kurikulum pendidikan agama Islam seperti ini, yang memuat pengajaran agama yang sistematis untuk diberikan kepada peserta didik. Pendekatan humanistik adalah filosofi yang didasarkan pada gagasan bahwa setiap manusia harus dikembangkan sejauh mungkin sesuai dengan potensi yang melekat. Akibatnya, peserta didik humaniora lebih mampu memanfaatkan potensi mereka sendiri, mengembangkannya sesuai dengan tujuan pribadi mereka, dan menjadi pelayan Allah yang taat dan sholeh.¹²

Dalam pendekatan ini, penulis membahas bagaimana kurikulum Islam dikembangkan dengan menggunakan mata pelajaran pendekatan akademis yang sesuai dengan standar pendidikan Islam. Kajian ini sangat penting terhadap pentingnya aspek normativitas dan perkembangan peserta didik, sesuai dengan potensi memanfaatkan pendekatan perenialisme dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam, sesuai dengan potensi.

Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*), penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku dan jurnal-jurnal sebagai sumber datanya. Data dari penelitian ini disajikan dalam berbagai format, termasuk cetakan, dokumen digital, dan cetakan. Langkah selanjutnya dalam prosesnya adalah membaca beberapa buku,

¹² Lola Fadilah and Tasman Hamami, "Pendekatan Subjek Akademis Dan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Genealogi PAI: Jurnal Pendidikan* ... 8, no. 02 (2021): 344-355, <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/4947>.

artikel jurnal dan materi lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Analisis data dalam kajian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Teknik untuk analisis data yang digunakan dalam analisis konten. Tujuan dari analisis ini adalah untuk sepenuhnya memahami argumen utama, serta prinsip-prinsip moral yang ada dalam buku -buku yang berfungsi sebagai sumber utama penelitian.¹³

Hasil dan Pembahasan

Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pendekatan digambarkan sebagai cara kerja yang melibatkan penggunaan strategi dan metode yang tepat selain melakukan perencanaan jangka panjang yang sistematis untuk mempertahankan kurikulum yang lebih ketat.¹⁴ Kurikulum berasal dari kata Latin "*Currere*," yang digunakan untuk menunjukkan lokasi untuk penginapan. Sebaliknya, definisi kurikulum dalam bentuk seni sederhana adalah sebagai subjek atau objek pembelajaran yang tidak dapat diajarkan. Di dunia pada umumnya, kurikulum jenis ini sangat umum. Ini disebut "kurikulum" dalam bahasa Latin, dan didefinisikan sebagai dokumen yang harus diselesaikan oleh siswa dalam kursus tertentu, dari awal hingga akhir. Menurut term ini, kurikulum memasuki bidang pendidikan dan kemudian didefinisikan sebagai kumpulan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah atau dengan pembelajaran oleh guru, dan harus diperlakukan sebagai proses untuk mendapatkan ijazah. Selain itu, menurut Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, vol. - (Bandung, 2020), <https://jurnal.staialanwar.ac.id/index.php/ieej/article/view/752>.

¹⁴Ahmad Taufik, "Pembelajaran Dengan Pendekatan Humanistik," *El-Ghiroh* 17, no. 02 (2019): 82-102, <http://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/almunadzomah/article/view/320>.

tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN), kurikulum didefinisikan sebagai serangkaian persyaratan dan aturan terpisah yang berkaitan dengan tujuan tertentu, serta standar untuk bahan pengajaran pendidikan.¹⁵

Kurikulum adalah kumpulan dari semua materi pelajaran yang diajarkan, dan harus dipelajari dan dipraktikkan oleh siswa untuk menyerap semua informasi dan pengetahuan yang harus dimiliki. Mata pelajaran (materi pelajaran), disebut sebagai Kumpulan pengetahuan, informasi, atau kerangka teoritis dari para pemikir atau ahli yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di suatu lembaga pendidikan. Mata pelajaran adalah kumpulan bahan pengajaran yang akan diajarkan kepada siswa agar mereka dapat mempelajari berbagai pelajaran yang berguna. Namun, dengan realitas yang terjadi yakni banyak ketidaksesuaian dalam materi pelajaran yang disuguhkan kurikulum, untuk itu materi harus dikembangkan kembali untuk disesuaikan dengan kondisi siswa di berbagai lembaga pendidikan.¹⁶

Pengembangan kurikulum merupakan sebuah perencanaan dalam kesempatan pembelajaran yang dilakukan untuk dapat membimbing peserta didik ke arah perubahan-perubahan yang diharapkan dan mampu menilai seberapa besar dampak dari perubahan tersebut pada diri peserta didik. Untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami dan menerapkan ajaran Islam dengan benar, pendidikan agama Islam berupaya memberikan pembinaan dan pengajaran kepada peserta didik. Setiap pendidik

¹⁵Muttaqin, “Implikasi Aliran Filsafat Pendidikan Dalam Pengetahuan Kurikulum Pendidikan Islam,” *Jurnal Dinamika* 1 (2016), <https://doi.org/10.53395/jes.v4i2.196>.

¹⁶Neneng Yektiana and Mukh Nursikin, “Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Dari Segi Perspektif Ki Hajar Dewantara Dan John Dewey,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (2022): 1279–84, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i4.560>.

agama Islam mengimplementasikan kurikulum yang sebelumnya diterapkan di sekolah pada setiap periode pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan yang sehat dan dapat diandalkan.¹⁷

Kurikulum Islam umumnya tidak berbeda dari kurikulum konvensional; Sebaliknya, perbedaannya hanya ada dalam materi tambahan itu sendiri. Menurut Abdul Majid dalam memonya, kurikulum untuk pendidikan agama Islam meliputi diskusi tentang tujuan dan materi pelajaran yang akan dibahas serta evaluasi pengetahuan siswa yang berasal dari pendidikan Islam yang berbasis syariat. Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan Islam saat ini harus sejalan dengan ajaran Islam. Untuk alasan ini, segala sesuatu yang berkaitan dengan kurikulum, termasuk tujuan, ideologi, metode pengajaran, dan hal lain yang terjadi dalam pendidikan, harus didasarkan pada Islam dan mematuhi kepercayaannya. Proses pendidikan yang berfokus pada memunculkan yang terbaik dalam diri manusia adalah yang membedakan kurikulum Pendidikan Agama Islam dari pendidikan umum dalam praktiknya.¹⁸

Ketika ditinjau dalam aspek untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, kurikulum digambarkan sebagai media memahami kalam Allah (Qur'an dan hadits). Sesuai dengan nisi kandungan yang ada dalam beberapa surat dalam al-Qur'an, seperti surat Luqman Ayat: 13-19, yang mengacu pada konsep aspek Tauhid (Ayat: 13), Syariah (Ayat: 17), dan Akhlaq (Ayat: 14, 18 dan 19), ada beberapa prinsip dasar dalam Al -Qur'an yang dapat dianggap sebagai aturan operasional atau pedoman untuk pendidikan Islam. Pendidikan agama Islam dengan cara ini dapat

¹⁷Abdah, "Ragam Pendekatan Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)."

¹⁸Ummi Puji Astutik dan Khojir, "Perenialisme Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 1 (2023): 3247–56.

dipecah menjadi tiga cabang pengetahuan yang berbeda: Aqidah, Syariah, dan Akhlak. Bahan-bahan yang disebutkan dalam kurikulum untuk studi Islam sebagaimana diajarkan adalah contoh pesan keislaman yang digunakan di lembaga pendidikan, dan karena itu, mereka harus berfungsi sebagai panduan bagi siswa.¹⁹

Dalam pengembangan kurikulum sekolah Islam, penekanan materi tersebut berada pada studi filsafat, sosiologi, psikologi, teknologi dan pengetahuan lainnya yang dielaborasi menggunakan pendekatan keislaman. Asas dan pengembangan kurikulum adalah faktor penting untuk dipertimbangkan saat menentukan kurikulum untuk diajarkan serta tujuan pendidikan yang akan ditetapkan oleh organisasi pembelajaran tertentu. Ada beberapa sub bidang dalam kurikulum pendidikan agama Islam, termasuk akademisi subjek, humaniora, rekonstruksi sosial, dan teknologi.²⁰ Penelitian ini fokus pada pendekatan perenialisme dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam.

Pandangan Perenialisme dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Perenialisme merupakan ideologi yang mendukung pengembangan kurikulum mata pelajaran akademik. Kurikulum ini didasarkan pada garis besar dasar yang difokuskan pada peristiwa masa lampau.²¹ Konsep utama yang dibahas hari ini adalah organiser dan mikro-organizer. Perencanaan dan penyusunan bahan pembelajaran disiplin ilmu ini sangat diprioritaskan dalam pendekatan terhadap kondisi peserta didik. Dalam kurikulum yang sangat efektif ini, penekanan ditempatkan

¹⁹Muhammad Syafiq Mughni and M Yunus Abu Bakar, “Studi Aliran Filsafat Pendidikan Islam Serta Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam,” *Jurnal Dirasah* 5, no. 1 (2022): 81–99.

²⁰Khojir, “Perenialisme Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Islam.”

²¹Muttaqin, “Implikasi Aliran Filsafat Pendidikan Dalam Pengetahuan Kurikulum Pendidikan Islam.”

pada pelajaran yang akan diajarkan dan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa yang diajar. Misalnya, di aspek keimanan dengan mempelajari mata pelajaran aqidah, mata pelajaran al-Qur'an untuk mempelajari sistem kepercayaan Islam atau Tafsir, di Akhlak untuk mempelajari sistem keyakinan Islam, di Ibadah atau Muamalah untuk mempelajari sistem kepercayaan Islam pada fiqh, dan sejarah memakai sistematisasi ilmu sejarah kebudayaan Islam.

Dalam hal ini, perenialisme menggunakan model kurikulum yang memiliki ciri-ciri antara lain: a) Pemberian tanggung jawab kepada siswa: (1) Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan; dan (2) Memberikan pendampingan pendidikan sesuai dengan kemampuan dan kondisi siswa (hasil dari pengamatan dan observasi kepada setiap siswa). peserta didik wajib memiliki sebuah konsep yang dapat terus dikembangkan pada lingkungan lebih kompleks. b) Metode yang sering digunakan dalam perkuliahan akademik adalah penggunaan teknik ekspositori dan inkuiri yaitu dengan cara memahami beberapa masalah yang mendesak untuk diselesaikan serta solusi untuk masalah yang sudah ada dalam materi akademik yang tersedia pada disiplin ilmu tertentu. c) Isi atau materi penting yang harus dianalisis adalah struktur materi atau konsepsi yang dipelajari dalam satu bidang yang berhubungan dengan bidang-bidang yang terkait. Kemudian, harus mengembangkan struktur bahan ajar yang disusun pada tema-tema pembelajaran yang telah ditetapkan, mencakup materi berbagai disiplin ilmu, dan bahan ajar yang diintegrasikan pada suatu pokok bahasan untuk mencakup berbagai macam masalah sosial baik yang dihadapi dalam kehidupan atau pun yang lainnya. Kemudian, latihan dilakukan dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sebelumnya melalui disiplin ilmu pengetahuan saat ini. d) Penilaian, subjek Pendidikan (peserta

didik) memenuhi penilaian yang disesuaikan dengan tujuan dan standar ketat pendidikan tinggi.²²

Dari segi pendidikan, perenialisme menekankan bahwa tujuan utama pendidikan adalah membantu peserta didik dalam memahami dan mencapai tujuan hidupnya. Perenialisme ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip dasarnya bersifat universal dan stabil. Jalan ke depan adalah mengembangkan disiplin intelektual dan mental seseorang. Tujuan pendidikan tersebut dilaksanakan melalui kurikulum berbasis isi, mata pelajaran yang menekankan pada kajian sastra, matematika, bahasa, humaniora, dan keagamaan.²³ Filosofi pendidikan Islam berlanjut dengan fokus pada Allah dan Al-quran. Pendidikan harus memberikan pelajaran yang berhubungan dengan wahyu Allah Swt untuk mewujudkan kebenaran ini. Dalam hal ini, pendidikan Islam berkaitan erat dengan pendekatan perenialisme dalam pengembangan kurikulum.²⁴

Perenialisme sebetulnya sangat cocok digunakan pada konteks pendidikan yang berfokus pada mata pelajaran, baik dalam kurikulum maupun dalam strategi pengajaran dan kerangka kerja yang digunakan selama proses pengajaran. Komponen kunci dari metodologi pengajaran perenial adalah penerapan teknik diskusi, pemecahan masalah, penelitian, mempelajari kapasitas intelektual di setiap individu siswa. Pada hal yang sama, kurikulum dan bahan ajar dikembangkan untuk mendorong potensi kreatif siswa. Dalam

²² Muhammad Irsad, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Madrasah," *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (2021): 153–67, <https://doi.org/10.37252/annur.v13i2.104>.

²³Raja Lottung Siregar, "Teori Belajar Perenialisme," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 2 (2016): 172–83, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1522](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1522).

²⁴Muttaqin, "Implikasi Aliran Filsafat Pendidikan Dalam Pengetahuan Kurikulum Pendidikan Islam."

paradigma perenialisme, pendidikan harus berbasis potensi agar kebutuhan seluruh rakyat terpenuhi.²⁵

Dalam dunia pendidikan yang ideal, kurikulum tidak hanya mengacu pada kegiatan pembelajaran yang diarahkan pada mereka; sebaliknya, semua kegiatan belajar yang melibatkan pembelajaran hal-hal baru dilakukan di ruang kelas. Kurikulum pendidikan Islam diajarkan sebagai proses yang berorientasi pada tujuan dalam setting pendidikan. Setelah tujuan pendidikan nasional ditetapkan, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan umum pendidikan semuanya harus ditekankan dalam kurikulum secara positif.²⁶ Kurikulum pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan kurikulum sekuler; perbedaannya hanya dalam jumlah siswa yang menerima pengajaran. Abdul Majid dalam buku “Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kompetensi” disebutkan bahwa kurikulum Islam membahas tentang tujuan, mata pelajaran, metode, dan standar pendidikan Islam.²⁷

Perenialisme memandang pendidikan sebagai jalan ke depan atau sebagai sarana mempersiapkan siswa untuk masa kini. Perenialisme menawarkan nasehat untuk kebudayaan dan praktik pendidikan saat ini baik secara teori maupun praktik. Oleh karena itu, boleh dikatakan bahwa perenialisme memandang pendidikan sebagai langkah kembali ke masa lalu, yaitu proses pembentukan masa kini (zaman modern), maka pendidikan saat ini harus dimulai dengan pembentukan masa kini (zaman lampau). Perenialisme dalam hal ini mengacu pada asas-asas sarana bagi seseorang untuk mengembangkan pikiran dan kecerdasannya.

²⁵ Khojir, “Perenialisme Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Islam.”

²⁶ M.Hajar Dewantoro, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Di Sekolah* 9, no. - (2003): 49–57.

²⁷ Moch. Sya’roni Hasan, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu Di Sekolah,” *Al-Ibrah* 2, no. 1 (2017): 60–86.

Dengan pemahaman, siswa dapat memahami masalah dengan situasi yang harus diselesaikan. Makna hakikat mempelajari perenialisme yakni agar menjadi bijak. Menurut perenialisme, mata pelajaran siswa didik akan menjadi senjata yang ampuh saat menghadapi berbagai rintangan di saat terjun kepada dunia praktis. Pentingnya mata pelajaran seperti bahasa, matematika, pemahaman bahasa Inggris, filsafat, dan seni dalam memajukan tujuannya sehingga memiliki keterampilan rasial yang diperlukan untuk menghadapi kenyataan pahit dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Kurikulum sekolah Islam dikenal dengan istilah *manhaj*, yang mengacu pada jalan yang sulit yang ditempuh oleh guru dan siswa secara bersama-sama dalam rangka mengembangkan ilmu, keterampilan, dan pengetahuan cendekiawan. Selain itu, kurikulum juga dapat dipandang sebagai suatu program pendidikan tertentu yang diarahkan dan dilaksanakan dalam rangka mencapai pendidikan.²⁹ Namun, menurut kebijaksanaan konvensional, manusia memiliki kapasitas terbatas untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan informasi. Kurikulum yang jelas, dan akurat. Perlu adanya model kurikulum yang konsisten dengan metode pengajaran yang sesuai dengan situasi saat ini.³⁰

Menurut Muhammin, ada tiga cara untuk pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam: melalui proyeksi yakni proses yang memasangkan satu komponen dengan komponen lain untuk menghasilkan hasil yang lebih baik, dan melalui inisiatif seperti yang berfokus pada desain, implementasi, penyempurnaan, dan

²⁸ Siregar, "Teori Belajar Perenialisme."

²⁹ Taufik, "Pembelajaran Dengan Pendekatan Humanistik."

³⁰ Bradley Setiyadi, Irma Suryani, and Resty Framadita, "Landasan Dan Asas Pengembangan Kurikulum," *Journal of the Japanese Society of Pediatric Surgeons* 16, no. 4 (2022): 704.

diseminasi kurikulum sekolah Islam.³¹ Pengembangan kurikulum merupakan perencanaan. Ada tiga jenis fokus yang dapat dijadikan perencanaan dalam pengembangan kurikulum: fokus perencanaan strategis, fokus perencanaan program, dan fokus perencanaan kegiatan pembelajaran. Perencanaan pengembangan kurikulum ini ada tiga fokus, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, perencanaan strategis (*strategic planning*), Strategi perencanaan digambarkan sebagai proyek yang dilakukan sesuai dengan standar keterampilan, struktur program, dan ketepatan waktu dengan tujuan yang dinyatakan secara jelas untuk menerapkan strategi berbasis kurikulum. Mengingat sifatnya yang strategis, inisiatif ini memerlukan perekutan dan pekerja profesional dari masing-masing sekolah yang ditawarkan. Kegiatan ini harus dikoordinir oleh ketua yayasan bersama anggota yayasan, dekan sekolah, ketua jurusan, dan komite sekolah. Pada titik ini dalam proses perencanaan strategis, ketua yayasan harus meminta sumbangan dari berbagai kelompok, apakah mereka merupakan bagian dari lembaga lokal atau internasional.³²

Dalam hal pengembangan keterampilan, tujuan kurikulum pendidik profesional adalah untuk transfer pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk keberhasilan setelah siswa menyelesaikan program apa pun yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan tinggi mana pun. Menerapkan aliran filsafat, bersama dengan visi dan misi lembaga, standar masyarakat, pernyataan pendidikan pemerintah, kompetensi bisnis perangkat dan tenaga kerja, adalah satu-satunya

³¹Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2018).

³²Silahuddin, “Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Mudarrisuna* Vol 4, no. No 2 (2016): 335.

hal yang menonjol sebagai faktor penting dalam mengembangkan standar kompetensi ini.³³

Kedua, perencanaan program (*program planning*), Perencanaan program dipandang sebagai serangkaian tugas yang diambil dengan tujuan menghilangkan komponen visual yang tidak perlu dan menambahkan materi yang relevan pada satu pelajaran. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan program ini adalah bidang kurikulum kepala sekolah, dan adapun guru yang dipilih harus berdasarkan keahlian disiplin ilmu dan kinerja mereka. Menurut Peter F. Oliva, sebagaimana visi, misi, dan atribut fisik seseorang diekspresikan dalam bentuk saat ini, atribut pribadi seseorang juga harus diekspresikan dalam bentuk tersebut.³⁴

Ketiga, perencanaan kegiatan pembelajaran (*program delivery plans*), Perencanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dalam rangka penerapan pembelajaran yang terdiri atas penetapan materi, penetapan strategi pembelajaran, dan ditetapkan kembali sistem penilaian hasil belajar yang akan digunakan.³⁵ Organisasi yang berkomitmen untuk mencanangkan program perencanaan pendidikan haruslah guru. Rumusan indikator menawarkan dua manfaat bagi siswa: berfungsi sebagai pengingat untuk berkonsentrasi pada pembelajaran dan mengajarkan mereka bagaimana mengenali indikator yang jelas yang menunjukkan jika ada yang salah.

Ada tiga manfaat menggunakan indikator kompetensi bagi seorang guru, yang pertama adalah mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, mengembangkan teknik evaluasi dan umpan balik yang efektif, yang kedua adalah membuat evaluasi dan

³³Putri, “Analisis Filsafat Pendidikan Perenialisme Dan Peranannya Dalam Pendidikan Sejarah.”

³⁴ Siregar, “Teori Belajar Perenialisme.”

³⁵ Silahuddin, “Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan Islam.”

umpan balik menjadi sangat jelas dan jujur, yang ketiga adalah mengkomunikasikan indikator kompetensi kepada guru lain yang memfasilitasi program studi serupa. Hal ini merupakan manfaat yang sangat berguna karena memungkinkan dalam menentukan di mana pembelajaran pada tingkat yang lebih tinggi dilakukan di area tertentu.³⁶ Dalam kajian penelitian ini yang terfokus pada pendekatan perenialisme dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang menjadikan upaya memudahkan pendidik dalam melakukan pengembangan kurikulum melalui pendekatan perenialisme dengan model kurikulum subjek akademik.

Simpulan

Berdasarkan paparan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan perenialisme dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam mengacu pada tiga komponen perencanaan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam antara lain: 1) perencanaan strategis (*strategic planning*), Strategi perencanaan digambarkan sebagai proyek yang dilakukan sesuai dengan standar keterampilan, struktur program, dan ketepatan waktu dengan tujuan yang dinyatakan secara jelas untuk menerapkan strategi berbasis kurikulum; 2) perencanaan program (*program planning*), Perencanaan program dipandang sebagai serangkaian tugas yang diambil dengan tujuan menghilangkan komponen visual yang tidak perlu dan menambahkan materi yang relevan pada satu pelajaran; 3) perencanaan kegiatan pembelajaran (*program velivery plans*), Perencanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dalam rangka penerapan pembelajaran yang terdiri atas penetapan materi, penetapan strategi pembelajaran, dan ditetapkan kembali sistem penilaian hasil belajar yang akan digunakan. Pendekatan

³⁶ Setiyadi, Suryani, and Framadita, "Landasan Dan Asas Pengembangan Kurikulum."

perenialisme dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam merupakan ideologi yang mendukung pengembangan kurikulum mata pelajaran akademik.

Saran

Berdasarkan kajian penelitian *library research* ini, diharapkan bisa membantu peneliti selanjutnya, dalam memperoleh informasi yang lebih valid. Penulis banyak kekurangan dalam menulis, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan dengan baik. Kajian pustaka pendekatan perenialisme dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam masih kurang dalam menggunakan referensi karena keterbatasan kajian yang di peroleh kurang sesuai pembahasan.

Daftar Pustaka

- Abdah, Muhamad Ghazali. "Ragam Pendekatan Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)." *FONDATIA : Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. - (2019): 27–41. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i1.158>.
- Baderiah. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, 2018.
- Fadilah, Lola, and Tasman Hamami. "Pendekatan Subjek Akademis Dan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan* ... 8, no. 02 (2021): 344–55. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/4947> <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/download/4947/3323>.
- Irsad, Muhammad. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Madrasah." *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (2021): 153–67. <https://doi.org/10.37252/annur.v13i2.104>.
- Khojir, Ummi Puji Astutik dan. "Perenialisme Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 1 (2023): 3247–56.

- M.Hajar Dewantoro. "Pengembangn Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Di Sekolah* 9, no. - (2003): 49–57.
- Moch. Sya'roni Hasan. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu Di Sekolah." *Al-Ibrah* 2, no. 1 (2017): 60–86.
- Mughni, Muhammad Syafiq, and M Yunus Abu Bakar. "Studi Aliran Filsafat Pendidikan Islam Serta Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam." *Jurnal Dirasah* 5, no. 1 (2022): 81–99.
- Muhaimin. *Pradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muttaqin. "Implikasi Aliran Filsafat Pendidikan Dalam Pengetahuan Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Dinamika* 1 (2016). <https://doi.org/10.53395/jes.v4i2.196>.
- Nasional, Depertemen Pendidikan. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, 2004.
- Nurza, Ashfira, Munawar Rahmat, and Fahrudin Fahrudin. "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pai Di Sekolah." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2018): 174. <https://doi.org/10.17509/t.v5i2.16753>.
- Prasetyo, Arif Rahman, and Tasman Hamami. "Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum." *Palapa* 8, no. 1 (2020): 42–55. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>.
- Putri, Selfia Dwi. "Analisis Filsafat Pendidikan Perenialisme Dan Peranannya Dalam Pendidikan Sejarah." *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 9, no. 1 (2021): 13. <https://doi.org/10.24127/hj.v9i1.3364>.
- Setiyadi, Bradley, Irma Suryani, and Resty Framadita. "Landasan Dan Asas Pengembangan Kurikulum." *Journal of the Japanese Society of Pediatric Surgeons* 16, no. 4 (2022): 704.

- Silahuddin. "Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Mudarrisuna* Vol 4, no. No 2 (2016): 335.
- Siregar, Raja Lottung. "Teori Belajar Perenialisme." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 2 (2016): 172–83. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1522](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1522).
- Subhi, Asep. "Konsep Dasar, Komponen Dan Filosofi Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Qathruna* 3, no. 1 (2016): 117–34.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta*. Vol. -. Bandung, 2020. <https://jurnal.staialanwar.ac.id/index.php/ieej/article/view/752>.
- Suhaini. "Kepentingan Teori Dan Ilmu Sosial Dalam Konteks Pendidikan Menurut Perspektif Ibnu Khaldun." *Jurnal Tuah* 3, no. 02 (2020): 1–20.
- Taufik, Ahmad. "Pembelajaran Dengan Pendekatan Humanistik." *El-Ghiroh* 17, no. 02 (2019): 82–102. <http://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/al-munadzomah/article/view/320>.
- Yasyakur, Moch, Kholid Sirojuddin, Wartono Wartono, and Arijulmanan Arijulmanan. "Perenialisme Dalam Pendidikan Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (2021): 321. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1221>.
- Yektiana, Neneng, and Mukh Nursikin. "Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Dari Segi Perspektif Ki Hajar Dewantara Dan John Dewey." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (2022): 1279–84. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i4.560>.